

*Ari Andriyani, dkk., upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilanyang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama kapanewon sewon, bantul Yogyakarta*

**UPAYA PROMOTIF KESEHATAN PRAKONSEPSI UNTUK  
MEMPERSIAPKAN KEHAMILANYANG SEHAT PADA CALON  
PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KAPANEWON SEWON,  
BANTUL YOGYAKARTA**

***PRECONCEPTIONAL HEALTH PROMOTIVE EFFORTS TO PREPARE FOR  
HEALTHY PREGNANCY IN PROSPECTIVE BRIDES AT THE KAPANEWON  
SEWON RELIGIOUS AFFAIRS OFFICE, BANTUL YOGYAKARTA***

*Ari Andriyani<sup>1</sup>, Muhammad Muslim<sup>2</sup>, Febrina Mulyani<sup>3</sup>, Magdalena Epidar<sup>4</sup>, Siti  
Aisyah<sup>5</sup>, Thania Ariani<sup>6</sup>*

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO Yogyakarta*

***Abstract***

*The 2020-2024 RPJMN strategy is to improve maternal health, family planning and reproductive health as well as accelerating improvements in community nutrition. The main target indicators for the 2020-2024 technocratic RPJMN health sector include the maternal mortality rate of 183 per 100,000 KH, the infant mortality rate of 16 per 1000 KH, and the prevalence of stunting in toddlers of 14%. Preconception care is part of preventive and promotive efforts which are the spearhead for eliminating the causes of maternal and child death. So that comprehensive health services for prospective brides and grooms is the right momentum to start preventing risky pregnancies. Preconception health care is useful for reducing risks and promoting a healthy lifestyle to prepare for a healthy pregnancy. Studies on pre-conception in Yogyakarta have begun to be carried out, one of which is community service activities for prospective bride and groom couples at KUA Kapanewon, Sewon, Bantul in the form of increasing knowledge of pre-conception health as a promotional effort to prepare for a healthy pregnancy for prospective brides and grooms which aims to increase knowledge of prospective brides and grooms regarding pre-conception preparations. The implementation of this health education was carried out using a question and answer approach with participants aged 23-28 years. The results showed that respondents were very enthusiastic in the initial (pre) to final (post) discussions through several quiz questions which obtained pre-test results of 55% and post-test results of 90%. This means that there was an increase in respondents' knowledge by 35% and respondents were very active in the question and answer session.*

***Keywords:*** *Preconception Health, Bride-to-be, Stunting Prevention*

***Abstrak***

Strategi RPJMN 2020-2024 adalah Peningkatan kesehatan ibu, anak KB, dan kesehatan reproduksi serta Percepatan perbaikan gizi masyarakat. Target indikator sasaran pokok RPJMN teknokratik bidang kesehatan 2020-2024 diantaranya angka kematian ibu 183 per 100.000 KH, Angka kematian bayi 16 per 1000 KH, dan Prevalensi stunting pada balita

*Ari Andriyani, dkk.*, upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilanyang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama kapanewon sewon, bantul Yogyakarta

14% (Kemenkes RI 2020). Asuhan prakonsepsi merupakan bagian dari upaya preventif dan promotif yang menjadi tombak untuk menghilangkan penyebab kematian ibu dan anak. Sehingga pelayanan kesehatan pada calon pengantin yang komprehensif merupakan momentum yang tepat untuk mengawali pencegahan kehamilan berisiko (Kostania et al.2020). Perawatan kesehatan prakonsepsi berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat. Kajian tentang pra konsepsi di Yogyakarta sudah mulai dilakukan, salah satunya kegiatan pengabdian kepada pasangan calon pengantin di KUA Kapanewon, Sewon, Bantul berupa Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi Sebagai Upaya Promotive Mempersiapkan Kehamilan Yang Sehat Pada Calon Pengantin yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan pendekatan tanya jawab dengan partisipanusia 23-28 tahun. Hasil diketahui responden sangat antusias pada diskusi awal (pre) hingga akhir (post) melalui beberapa pertanyaan quizz yang memperoleh hasil pre tests 55% dan post tests 90%. Artinya ada peningkatan pengetahuan responden sebanyak 35% dan responden sangat aktif pada sesi tanya jawab.

**Kata Kunci :** Kesehatan Prakonsepsi, Calon Pengantin, Pencegahan Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Misi pemerintah pada tahun 2024 adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, Kemenkes menetapkan misi diantaranya memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia. Arah kebijakan RPJMN bidang kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. Strategi RPJMN 2020-2024 adalah Peningkatan kesehatan ibu, anak KB, dan kesehatan reproduksi serta percepatan perbaikan gizi masyarakat. Target indikator sasaran pokok RPJMN teknokratik bidang kesehatan 2020-2024 diantaranya angka kematian ibu 183 per 100.000 kelahiran hidup (KH) Angka kematian bayi 16 per 1000 KH, dan Prevalensi stunting pada balita 14% (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian bagi pemerintah adalah kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu dan bayi baru lahir berdasarkan laporan evaluasi *Millenium Developmen Goal* tahun 2015 masih tercatat sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, padahal target yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) adalah 102 per 100.000 kelahiran. Upaya menurunkan kematian ibu dan bayi tidak hanya dilakukan dengan upaya kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga melalui upaya preventif dan promotif yang dapat menjadi tombak untuk menghilangkan penyebab kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi faktor risiko sebelum dimulainya kehamilan (pra konsepsi) sehingga asuhan yang tepat dapat disiapkan sesuai kondisi ibu (Kostania et al.,2020).

Asuhan prakonsepsi merupakan bagian dari upaya preventif dan promotif yang

*Ari Andriyani, dkk.*, upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama Kapanewon Sewon, Bantul Yogyakarta

menjadi tombak untuk menghilangkan penyebab kematian ibu dan anak. Faktor risiko yang mempengaruhi kehamilan seseorang dapat dikurangi dengan cara mengidentifikasi faktor risiko tersebut sebelum dimulainya kehamilan. Sehingga pelayanan kesehatan pada calon pengantin yang komprehensif merupakan momentum yang tepat untuk mengawali pencegahan kehamilan berisiko (Kostania, et al. 2020).

Masa Prakonsepsi merupakan masa perempuan dan pasangan sebelum terjadinya pembuahan (pertemuan sel sperma dan sel telur) sehingga terjadinya kehamilan. Bidan sebagai mitra wanita dapat melakukan asuhan masa prakonsepsi sebagai persiapan bagi wanita untuk siap fisik dan psikologis menuju kehamilan yang sehat. Terdapat tiga istilah pada asuhan prakonsepsi, yaitu: (1) asuhan prakonsepsi yaitu penyediaan tindakan kesehatan dan sosial berupa preventif, promotif atau kuratif sebelum terjadinya konsepsi; (2) asuhan perikonsepsi adalah pemberian asuhan dalam periode yang berlangsung 3 bulan sebelum konsepsi sampai 3 bulan setelah terjadi konsepsi; (3) asuhan interkonsepsi yaitu asuhan yang diberikan pada wanita diantara dua kehamilan (Ayunda Insani et al., 2023).

Kesehatan reproduksi menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, bahkan sebelum seorang perempuan hamil dan menjadi ibu. Kesehatan prakonsepsi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan antara perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya. Perawatan kesehatan prakonsepsi berguna untuk mengurangi risiko mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat (Yulivantina et al., 2023).

Manfaat dari skrining prakonsepsi adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah kehamilan tidak diinginkan, mencegah komplikasi dalam kehamilan dan persalinan, mencegah kelahiran mati, prematur dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian *underweight* dan *stunting* sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi risiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan dan mencegah penularan Human Immunodeficiency Virus dari ibu ke janin (Yulivantina et al., 2023).

Perawatan prakonsepsi sebelum kehamilan dapat membantu mempersiapkan calon pengantin untuk merencanakan kehamilan sehat sekaligus sebagai langkah promotif mencegah *stunting* pada calon ibu hamil di Kapanewon Sewon Bantul Yogyakarta.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 di kantor urusan agama (KUA) Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab antara pemateri dan peserta menggunakan media *power point* serta audio visual. Peserta dalam kegiatan sebanyak 15 pasang calon pengantin di Kapanewon Sewon. Pemateri/Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen dari STIKes Akbidyo Yogyakarta. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama dengan KUA Kapanewon Sewon, Puskesmas Sewon I, Puskesmas Sewon II dan STIKes Akbidyo dengan pembiayaan dari anggaran internal pengabdian masyarakat STIKes Akbidyo tahun 2023. Tahapan

b

*Ari Andriyani, dkk.*, upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama Kapanewon Sewon, Bantul Yogyakarta

kegiatan ini meliputi:

- a. Tahap persiapan: Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan KUA Kapanewon Sewon, Puskesmas Sewon I, Puskesmas Sewon II, koordinasi dengan narasumber, mempersiapkan soal pre dan posttest, dll.
- b. Tahap pelaksanaan: persiapan daftar hadir, sarana prasarana dan pendukung lain. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan, pengisian soal pretest oleh peserta, dilanjutkan penyampaian materi dan tanya jawab dengan narasumber. Adapun sub materi yang disampaikan adalah terkait upaya kesehatan prakonsepsi di masa reproduksi untuk pencegahan stunting, proses kehamilan, kehamilan 4T, dan metode-metode kontrasepsi, persiapan gizi prakonsepsi
- c. Tahap evaluasi: Pada akhir kegiatan, peserta menjawab soal posttest. Ketercapaian keberhasilan kegiatan ini dilihat dengan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi yang diukur melalui soal pre dan posttest.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan, diskusi dengan peserta dan pemberian quizizz untuk menilai hasil pre dan post test para peserta terkait pemberian edukasi peningkatan pengetahuan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Berikut adalah karakteristik peserta kegiatan pemberian penyuluhan pada calon pengantin berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi usia peserta

Usia	Jumlah
<25	10 orang
>25	20 orang

Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta sebanyak 30 pasang (30 orang) dengan usia dibawah 25 tahun sebanyak 10 orang dan usia diatas 25 tahun sebanyak 20 orang.

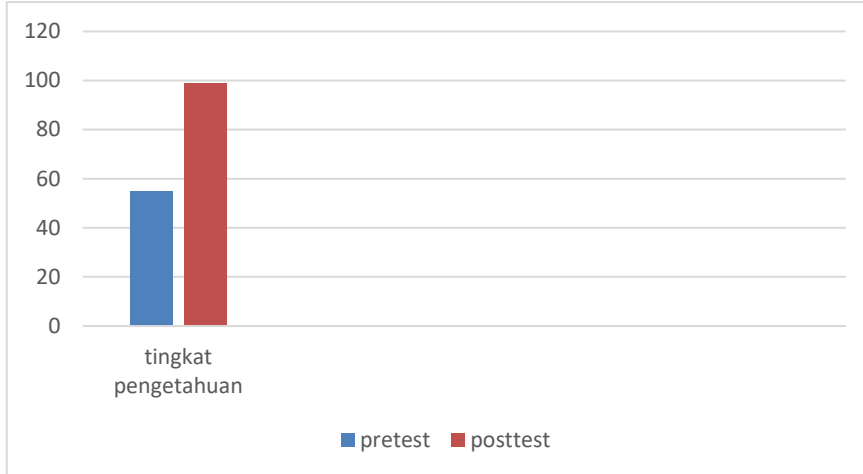


Gambar 2. Para Calon Pengantin

b

*Ari Andriyani, dkk.*, upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama Kapanewon Sewon, Bantul Yogyakarta

Tabel 2. Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Post Test) diberikan Edukasi



Berdasarkan tabel 2 terdapat peningkatan pengetahuan signifikan pada calon pengantin setelah di berikan materi kesehatan prakonsepsi dengan media power point. Adapun topik yang disampaikan mengenai: persiapan pranikah, Hak reproduksi dan seksual, pemenuhan gizi prakonsepsi serta tanda kehamilan.

Gambar 2. Pre test dan posttest menggunakan media Quizizz pada calon pengantin.



b

Ari Andriyani, dkk., upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama kapanewon sewon, bantul Yogyakarta



Gambar 3. Pembagian dorprize pada peserta

### Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini didapatkan peningkatan rerata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan sehat pada calon pengantin sebesar 35%. Organisasi kesehatan dunia (WHO) sejak tahun 2013 mulai menekankan pentingnya intervensi gizi dan pelayanan kesehatan pada periode prakonsepsi, yaitu dengan merekomendasikan adanya pelayanan kesehatan prakonsepsi (*preconception care*) dalam sistem pelayanan kesehatan (WHO, 2013)

Berdasarkan definisi 1000 HPK, bahwa kehidupan dipengaruhi dari saat prakonsepsi, apabila sasaran prioritas adalah ibu hamil maka akan ada periode yang terlewatkan dan belum menjadi bagian yang dijabarkan dalam implementasi program penyelamatan 1000 HPK, yaitu periode awal kehamilan. Padahal masa awal kehamilan adalah masa kritis untuk menentukan keberhasilan kehamilan, karena proses pemrograman janin (*fetal programming*) terutama terjadi pada awal kehamilan. Teori Barker, yang dikenal dengan *fetal origin hypothesis* menjelaskan bahwa kondisi yang buruk saat dalam kandungan seperti membunuh anak secara perlahan, *killing me softly* (Almod & Currie, 2011).

Program yang sudah dijalankan dalam menyiapkan calon pengantin dalam menjalankan fungsi berkeluarga di Indonesia adalah Suscatin yang dilakukan oleh pihak Departemen Agama dalam hal ini adalah KUA yang bekerja sama dengan Puskesmas. Namun pada pelaksanaannya bukan tanpa kendala antara lain: keterbatasan pemateri tentang kesehatan reproduksi di KUA, dan jadwal kegiatan kursus kadang tidak sesuai dengan jadwal pelaksana yang ada di Puskesmas karena penjadwalan yang dilakukan oleh KUA bersifat tentative tergantung dari jumlah catin yang mendaftar. Sedangkan dari pihak catin sendiri, untuk menjadi peserta suscatin yang dilakukan oleh KUA terkendala oleh waktu, dan jarak. Paparan ini memberikan gambaran beberapa permasalahan kompleks yang dimungkinkan menjadi penyebab mengapa calon pengantin tidak bisa mendapatkan perawatan pra

b

*Ari Andriyani, dkk.*, upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama kapanewon sewon, bantul Yogyakarta

konsepsi yang memadai.

Upaya promotif mencegah terjadinya komplikasi dan resiko pada saat kehamilan, diperlukan upaya mempersiapkan kesehatan yang baik sejak dini pada masa prakonsepsi, terutama bagi calon pengantin wanita. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan adanya suatu pendidikan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah. Dalam memberikan pembelajaran / pendidikan kesehatan perlu adanya media yang dapat dijadikan sarana guna mempermudah penyampaian informasi. (Prastiti, 2020)

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberian edukasi kesehatan prakonsepsi pada calon pengantin di KUA Sewon dapat memberikan hasil peningkatan pengetahuan tentang kesehatan prakonsepsi. Diharapkan kegiatan ini menjadi agenda rutin yang melengkapi program Suscatin pada calon pengantin disetiap bulannya sehingga para calon pengantin dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat untuk mendukung program pencegahan stunting.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Akbidyo Yogyakarta dan Kantor Urusan Agama Kapanewon, Sewon, Bantul Yogyakarta, mahasiswa STIKes Akbidyo yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almond D and Currie J. Killing Me Softly: The Fetal Origins Hypothesis. *J Econ Perspect.* 2011; 25(3): 153–172. doi:10.1257/jep.25.3.153
- Ayunda Insani. (2023). “Komunikasi Informasi dan Edukasi dengan Media Booklet Terkait Persiapan Kehamilan pada Wanita Calon Pengantin di Kota Padang,” Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat “Kurikulum Pelatihan Konselor Ketahanan Keluarga (Modul B2)” Daerah Istimewa Yogyakarta
- D. S., A. W. Doni, and. Y. R., “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017,” *Jurnal Sehat Mandiri*, vol. 13, no. 2, pp. 18–25, Dec. 2018, doi: 10.33761/jsm.v13i2.72.
- E. V. Yulivantina, M. Mufdlilah, and H. F. Kurniawati. (2021). “Pelaksanaan Skrining Wati, W., Richard, S. D., & Wahyuningsih, A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 8, no. 1, p. 47, April.
- G. Kostania, A. L. Ahmad, and S. Yunita (2020). “Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan Untuk Calon Pengantin,” *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 11, no. 2, p.01, Agustus. Mahasiswa Terhadap Skrining Pra <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/567/454>

b

*Ari Andriyani, dkk.*, upaya promotif kesehatan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat pada calon pengantin di kantor urusan agama kapanewon sewon, bantul Yogyakarta

Kemenkes RI. (2020). "Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024" Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta, 2020"

Prastiti, MR. (2020) Media Pembelajaran Berteknologi Digital. <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/09/media-pembelajaran-berteknologi-digital/>

World Health Organization. Meeting to develop a global consensus on preconception care to reduce maternal and childhood mortality and morbidity Meeting report. 2013. WHO. Geneva.